

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah pada skripsi ini telah diperoleh hasil yang ditemukan dalam penerapan teknik *Rational Emotive Behavioral therapy* untuk mereduksi perilaku negatif anak broken home. Studi kasus di Ds. Bojong Pandan Kec. Tunjung Teja Kab. Serang Prov. Banten. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis remaja yang melakukan perilaku negatif yang terdiri dari 3 responden yaitu AR, IN, dan GI. Mereka mengalami rasa malu, kecewa, sedih, marah dan benci akibat komentar negatif dari orang-orang sekitar terkait kondisi keluarganya yang bercerai. Hal ini berdampak pada psikologis responden, sehingga emosinya memuncak dan memilih untuk bertindak secara negatif.
2. Penerapan teknik *Rational Emotive Behavioral therapy* untuk mereduksi perilaku negatif anak broken home ini dilakukan dengan 4 tahapan yang telah diikuti oleh 3 responden, diantaranya rasional, identifikasi masalah, pengenalan dan latihan penguatan positif, serta tindak lanjut dan motivasi.
3. Hasil penerapan teknik *Rational Emotive Behavioral therapy* dalam mereduksi perilaku negatif anak broken

home dapat dilihat dari kondisi psikologis yang nampak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan konseling yaitu diantaranya 3 responden melakukan perubahan pada perilakunya, dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif secara perlahan meskipun belum sepenuhnya terlepas dari perilaku negatif tersebut, responden juga mulai menerima kondisi keluarganya, dan tidak menghiraukan komentar negatif orang lain terhadap kondisi keluarganya.

## **B. Saran**

Dengan melihat fenomena perilaku negatif anak broken home yang berdampak terhadap psikologis remaja, seperti 3 responden tersebut sehingga peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Perguruan Tinggi**

Diharapkan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat memberikan pemahaman lebih kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk mempelajari dan mengimplementasikan berbagai teknik konseling dan memperbanyak sumber bacaan.

### **2. Bagi orang tua**

Diharapkan orang tua lebih memahami permasalahan yang dirasakan oleh anak demi untuk

keberhasilannya di masa depan, apalagi jika sudah memasuki usia remaja yang akan muncul berbagai permasalahan seperti perubahan fisik, kondisi psikologis, masalah akademis, sosial dan sebagainya. Dengan demikian orang tua harus lebih memperhatikan kondisi psikologis anak-anaknya terutama perilaku anak, jangan bertengkar di depan anak karena anak akan mudah mengingat apa yang ia lihat.

### 3. Untuk remaja

Diharapkan bagi seluruh remaja untuk lebih memperhatikan perilakunya guna menghindari hal-hal negatif yang terjadi, dapat berperilaku dengan baik.